

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

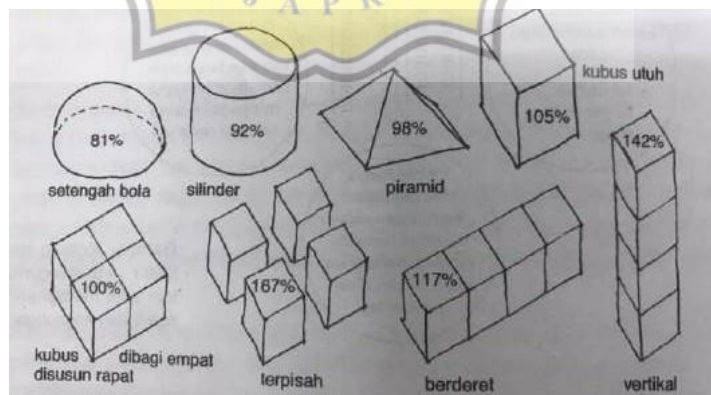
6.1 Pendekatan Konsep Umum

Konsep pusat wisata kuliner yaitu dengan kemasan yang edukatif dan rekreatif. Sebuah wisata kuliner akan disajikan berbeda, terlihat dari adanya ruang mini galeri yang dilengkapi dengan berbagai informasi seputar kuliner Semarang dan toko souvenir yang disediakan untuk pengunjung agar dapat membawa buah tangan ke daerah asalnya. Berbeda dari pusat kuliner lainnya, pada area makan, sebuah hidangan makanan disajikan tanpa memperlihatkan penyajian makanan tersebut. Pada Pusat Wisata Kuliner ini akan terlihat bagaimana penjual mengolah makanan dengan perabot apa saja yang biasanya digunakan, hal ini bertujuan agar wisatawan luar kota Semarang dapat menikmati suasana seperti pada hidangan asli kuliner tersebut.

Pendekatan ekologis dengan memperhatikan pengguna (*users center design*), yang nantinya dalam perancangan, kenyamanan pengguna merupakan suatu hal penting yang ada pada kegiatan Pusat Wisata Kuliner di Kota Semarang ini.

6.2 Penataan Ruang

Penataan ruang dirancang sesuai dengan tuntutan ekologis, berikut merupakan ilustrasi tatanan bentuk bangunan berkaitan dengan perencanaan eko-arsitektur:



Gambar 32 Prinsip Perencanaan yang sesuai dengan tuntutan ekologis

Sumber : Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis.

Yogyakarta: Kanisius. Halaman 74

Pada ilustrasi tersebut, terlihat penilaian ekologis dapat terwujud dari sebuah bentuk bangunan. Dengan pengembangan perencanaan yang sesuai pada tuntutan ekologis, terlihat bahwa organisasi bentuk bangunan yang terpisah memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan bentuk vertikal. Penggunaan tatanan ruang yang disusun vertikal juga dapat menjadi respon dari pemanfaatan lahan yang sempit.

Pengelompokan ruang akan dibedakan berdasarkan jenis sifat ruang tersebut, apabila ruang bersifat publik maka ruang tersebut diletakkan di ruang lantai dasar, dengan tujuan pengunjung dapat mudah untuk mengakses ruang, karena tidak membutuhkan privasi khusus maka letaknya mudah terlihat dan umum. Penataan ruang bertujuan untuk memudahkan aktivitas pengguna, harapannya ruang publik tidak mengganggu ruang privat maupun servis begitupun sebaliknya.

Fungsi utama bangunan merupakan fungsi perdagangan, dan edukasi wisata, pada fungsi perdagangan akan ada beberapa ruang yang menyajikan cara pembuatan hidangan makanan, dengan tujuan memberikan pengetahuan bagi pengunjung bagaimana pengolahan makanan tersebut. Adapun sebuah informasi sejarah yang berkaitan dengan kuliner Semarang, dimana beberapa karya menarik akan dipamerkan pada mini galeri, yang bertujuan khusus untuk pengenalan sejarah kuliner sebagai edukasi mengenai bagaimana kuliner tersebut dapat tercipta.

Pada kedua fungsi yang akan diterapkan inilah, maka diperlukan sistem sirkulasi yang memudahkan pengunjung untuk beraktivitas di bangunan Pusat Wisata Kuliner ini. Selain pengunjung, pihak pengelola merupakan pengguna lain yang juga beraktivitas pada bangunan ini. Dengan begitu sirkulasi pengelola dan pengunjung akan dibedakan jalur pergerakannya.

Karena pengelola membutuhkan area yang lebih privat untuk bekerja, penggunaan bangunan bertingkat dapat menjadi landasan perancangan untuk penentuan sifat ruang. Semakin tinggi lantai tersebut maka semakin privat juga sifat ruang tersebut.

Dasar pembentuk ruang tiap lantai, akan disesuaikan dengan judul dari bangunan ini. Berawal dari kata pusat, memusat, terpusat. Sebuah pusat wisata kuliner Semarang ini menerapkan tata ruang yang berorientasi ke dalam tetapi dengan penggunaan organisasi ruang cluster pada pusat wisata kuliner dan grid pada kantor.

6.3 Pendekatan Konsep Khusus

Pendekatan dalam perancangan berkaitan dengan kenyamanan di dalam suatu bangunan Pusat Wisata Kuliner yang akan diterapkan, antara lain:

- Pencahayaan

Penggolongan kegiatan pekerjaan cermat yang kurang intensif, seperti memasak, berbincang, makan dan minum, berjalan-jalan dapat menggunakan pencahayaan dengan kapasitas 150 lux. Untuk penggunaan lampu, terbagi menjadi beberapa jenis lampu:

- a. Lampu Tabung TL(tubular lamp)/ lampu neon, dimana lampu ini merupakan lampu yang hemat energy.
- b. Lampu Halogen (sebagai lampu sorot/floodlight) yang akan digunakan pada ruang mini galeri.
- c. Lampu tekanan tinggi, dengan kualitas cahaya tinggi, dan masa hidup yang panjang, merupakan ciri yang sangat efisien untuk diletakkan pada ruang kantor.

Penggunaan pencahayaan umum (*general lighting*) dengan fungsi pencahayaan yang didapat merata satu ruangan yang akan diletakkan pada ruangan area makan, toko souvenir, kantor, dan lobby.

Penggunaan pencahayaan aksen (*accent lighting*) dengan fungsi untuk pemberian aksen ruangan untuk kepentingan keindahan interior ruangan.

Adapun juga penggunaan pencahayaan gabungan (*ambient lighting*), yang merupakan gabungan dari berbagai model pencahayaan ruang.

Dengan menerapkan pendekatan ekologis, beberapa ruang menggunakan pencahayaan skylight untuk mengurangi energi listrik.

- Pengudaraan

Adanya sirkulasi pengudaraan yang berjalan baik pada sebuah bangunan Pusat Wisata Kuliner bertujuan untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan udara yang ada di dalam bangunan. Penggunaan AC (air conditioner) sentral, yang dirasa lebih ekonomis dan efisien untuk seluruh ruangan. Adapun juga sirkulasi udara dengan sistem *stack effect*, dimana adanya pengudaraan pada celah atap untuk pertukaran udara panas didalam dengan udara dingin diluar.

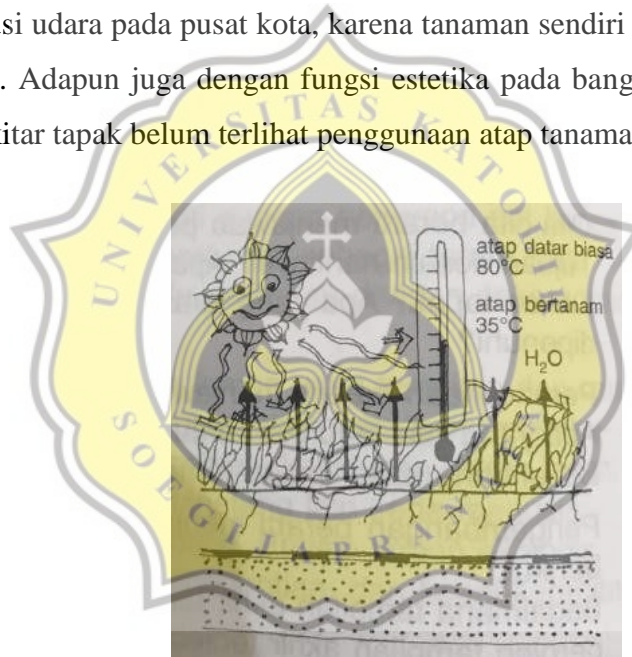
Dalam tuntutan kenyamanan yang akan berpengaruh pada kegiatan pengguna, pengudaraan menggunakan penghawaan alami pada dinding, dan cross ventilation, serta alat-alat penangkap angin (Wind Catcher), dan pemanfaatan langit (Sky Light) bukan sinar matahari.²⁵

- Pehijauan pada atap

Tanaman dapat menghasilkan oksigen yang diperlukan oleh manusia, dalam pengaturan lingkungan, tanaman dapat menciptakan lingkungan yang sejuk, segar, dan nyaman.

Tanaman merupakan bagian dari ekologis, dengan adanya penghijauan pada atap tanaman dapat menciptakan keseimbangan alam dengan satwa yang hidup di sekitarnya.

Selain itu ada juga fungsi lain dari penggunaan atap taman, yaitu untuk kesehatan terhadap polusi udara pada pusat kota, karena tanaman sendiri bertugas untuk mengikat gas dan debu. Adapun juga dengan fungsi estetika pada bangunan bertingkat di pusat kota yang sekitar tapak belum terlihat penggunaan atap tanaman.



Gambar 33 **Penghijauan pada atap datar**

Sumber: Heinz Frick (1998), Arsitektur Ekologis, halaman 108

²⁵ Dr.-Ing. L.M.F. Purwanto, (2006), Arsitektur Tropis Dalam Penerapan Desain Arsitektur (2006) halaman 34